

PENYULUHAN KESEHATAN : EDUKASI & SCREENING MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN KANKER DAN PENYAKIT MULUT

Faradhillah Kartono^{1*)}, Sudirman Sanuddin²⁾, Zamli³⁾

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Indonesia
farakartono@email.com

² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Indonesia
sudirmansanuddin@email.com

³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana, Indonesia
zamlizam2019@email.com

(*) Corresponding Author

Artikel Info : Diterima : 21-05-2025 | Direvisi : 21-06-2025 | Disetujui : 22-06-2025

Abstract

Oral cancer is one of the preventable non-communicable diseases through education and early detection. Public awareness regarding the dangers of oral cancer and other oral diseases remains low, especially in the working area of the UPT Bajo Barat Community Health Center. This community service activity aimed to increase public knowledge about risk factors, early signs of oral cancer, proper oral hygiene techniques, and the importance of routine dental check-ups. The methods included interactive health education, practical toothbrushing demonstrations, and oral health screening. The education session was held on July 12, 2025, with 10 participants, followed by oral screenings and hygiene practices on July 14–18, 2025. Participants also received toothbrushes and toothpaste as incentives. The results showed that all participants understood the material and were highly enthusiastic about participating in the screening process. This activity had a positive impact on improving health literacy, strengthening the role of the community health center as a hub for health promotion, and served as a practical implementation of the university's community service commitment. It is hoped that this program can be continued and expanded to reach broader community groups in the future.

Keywords: *oral cancer, health education, screening, health promotion, community service*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan umum yang sering kali terabaikan, meskipun berperan signifikan terhadap kualitas hidup, status gizi, serta keterkaitan dengan penyakit sistemik seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker (Peres et al., 2019; Sabbah et al., 2020). Salah satu tantangan besar yang dihadapi sistem kesehatan global, khususnya di negara berkembang, adalah meningkatnya kasus kanker mulut yang umumnya terdiagnosis pada stadium lanjut akibat rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya upaya deteksi dini (Warnakulasuriya, 2020; Rahmah et al., 2020). Di Indonesia sendiri, prevalensi kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi masih sangat rendah, yaitu kurang dari 10%, menandakan urgensi peningkatan edukasi dan skrining sebagai strategi preventif (Kemenkes RI, 2018).

Kanker mulut memiliki sejumlah faktor risiko yang dapat dicegah, termasuk kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, infeksi HPV, serta kebersihan rongga mulut yang buruk (Gupta et al., 2016; Rivera, 2015). Oleh karena itu, pendekatan promotif berbasis



pendidikan kesehatan dan skrining sederhana di tingkat layanan primer seperti puskesmas menjadi sangat relevan dalam konteks penguatan sistem kesehatan masyarakat (Newton et al., 2021; WHO, 2020). Pendekatan ini juga sejalan dengan transformasi sistem kesehatan nasional yang menekankan pentingnya layanan primer yang promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2023).

Penerapan teori perilaku seperti Health Belief Model (HBM) telah terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan penyakit tidak menular, termasuk kanker mulut (Champion & Skinner, 2008; Nugroho et al., 2020). Selain itu, intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan dan tenaga promosi kesehatan dapat meningkatkan literasi kesehatan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan mulut secara berkelanjutan (Glanz et al., 2015; Watt et al., 2019).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan skrining kesehatan mulut di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker mulut dan praktik kebersihan mulut yang tepat. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan informasi masyarakat, tetapi juga memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara nyata.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya kanker mulut, masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan terbatas seperti wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala awal, dan pentingnya deteksi dini terhadap kanker mulut masih sangat rendah. Ketidaktahuan ini berdampak pada minimnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin ke fasilitas kesehatan, sehingga potensi keterlambatan diagnosis semakin tinggi.

Selain itu, kegiatan skrining kesehatan mulut secara visual yang sederhana dan sebenarnya dapat dilakukan di tingkat layanan primer, belum terimplementasi secara maksimal di komunitas. Kegiatan promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan masih sangat terbatas, jarang dilakukan secara interaktif, dan tidak berkesinambungan, sehingga pesan-pesan kesehatan tidak tersampaikan secara optimal dan tidak membentuk perubahan perilaku jangka panjang.

Puskesmas sebagai fasilitas layanan kesehatan primer seharusnya menjadi garda terdepan dalam edukasi dan deteksi dini penyakit mulut. Namun, dalam praktiknya, peran ini belum sepenuhnya berjalan efektif, terutama dalam hal pelibatan kader kesehatan dan integrasi program UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) dalam skrining komunitas. Tingkat kunjungan masyarakat ke layanan kesehatan gigi pun masih sangat rendah. Berdasarkan data nasional, kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi hanya berkisar di bawah 10% dari populasi (Kemenkes RI, 2018), yang mencerminkan lemahnya kesadaran dan akses terhadap pelayanan tersebut.

Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi langsung berupa edukasi yang berbasis komunitas dan skrining sederhana untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Intervensi ini juga perlu dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan agar mampu membentuk perilaku hidup sehat yang mendukung pencegahan kanker dan penyakit mulut secara menyeluruh.

3. METODE PELAKSANAAN/METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan skrining. Subjek kegiatan adalah masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat yang berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap utama, yaitu edukasi dan skrining. Tahap pertama berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi praktik menyikat gigi yang benar. Materi edukasi mencakup pengertian kanker mulut, faktor risiko, gejala awal, pencegahan penyakit gigi dan mulut, serta pentingnya deteksi dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Juli 2025 dan diikuti oleh 10 peserta dari masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah skrining kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan pada tanggal 14–18 Juli 2025. Skrining dilakukan secara visual oleh tenaga kesehatan terhadap rongga mulut peserta, disertai dengan wawancara ringan mengenai keluhan dan kebiasaan berisiko. Sebanyak 7 peserta kembali hadir untuk mengikuti pemeriksaan dan praktik kebersihan gigi dan mulut, serta menerima hadiah berupa sikat gigi dan pasta gigi.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta catatan lapangan selama proses penyuluhan dan skrining. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat setelah intervensi. Validasi diperkuat melalui triangulasi sumber data antara peserta, kader kesehatan, dan dokumentasi lapangan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan kerja sama antara tim pelaksana, tenaga promosi kesehatan UPT Puskesmas Bajo Barat, dan aparat kelurahan/desa setempat, sehingga membentuk sinergi dalam upaya promotif dan preventif berbasis komunitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua tahapan utama, yaitu penyuluhan dan skrining kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 dan dihadiri oleh 10 peserta dari masyarakat sekitar wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat. Selama kegiatan, peserta mendapatkan materi edukasi terkait pengertian kanker mulut, faktor risiko, gejala awal, pentingnya menjaga kebersihan mulut, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan rutin. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan media presentasi, leaflet, dan simulasi praktik menyikat gigi.

Tahap skrining dilaksanakan pada 14–18 Juli 2025, dengan 7 dari 10 peserta kembali hadir untuk menjalani pemeriksaan kesehatan mulut secara sederhana oleh petugas kesehatan. Pemeriksaan meliputi observasi kondisi mukosa mulut, gigi berlubang, karang gigi, dan adanya lesi mencurigakan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta menunjukkan adanya masalah kebersihan gigi dan mulut ringan hingga sedang, namun tidak ditemukan kasus lesi kanker yang mencurigakan. Setelah pemeriksaan, peserta menerima hadiah berupa sikat gigi dan pasta gigi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Peserta yang mengikuti kegiatan secara keseluruhan menyampaikan bahwa informasi yang diterima bermanfaat dan sebelumnya belum pernah mereka dapatkan secara terstruktur. Keterlibatan aktif juga terlihat dari antusiasme peserta dalam berdiskusi dan mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tingginya keikutsertaan dalam penyuluhan (100%) dan skrining lanjutan (70%) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat terhadap isu kesehatan mulut, khususnya

ketika materi disampaikan secara kontekstual dan disertai praktik langsung. Ini sejalan dengan penelitian Watt et al. (2019) yang menyatakan bahwa determinan sosial seperti akses informasi dan edukasi memiliki peran besar dalam pencegahan penyakit mulut.

Meskipun jumlah peserta terbatas, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa penyuluhan yang efektif dapat membuka ruang dialog dan membangun kepercayaan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Newton et al. (2021), strategi promosi kesehatan berbasis komunitas yang melibatkan kader, media edukatif, dan praktik langsung mampu memperkuat perubahan perilaku.

Adanya skrining sederhana juga terbukti menjadi strategi penting dalam upaya deteksi dini kanker mulut, sesuai dengan temuan Gupta et al. (2016) yang menyatakan bahwa skrining visual efektif dalam menurunkan risiko keterlambatan diagnosis. Dalam kegiatan ini, skrining berhasil menemukan beberapa kondisi mulut yang memerlukan perhatian lebih lanjut, walaupun belum ditemukan kasus keganasan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan potensi kolaborasi antara institusi pendidikan dan puskesmas dalam mewujudkan tridharma perguruan tinggi dan memperkuat transformasi layanan primer. Sesuai arahan Kementerian Kesehatan (2023), pendekatan promotif dan preventif harus menjadi garda terdepan dalam upaya menekan angka kejadian penyakit tidak menular, termasuk kanker mulut.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan skrining kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Bajo Barat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut serta deteksi dini kanker mulut. Pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan dalam penyuluhan terbukti efektif dalam membangun keterlibatan peserta, meningkatkan literasi kesehatan, serta menciptakan ruang dialog antara masyarakat dan tenaga kesehatan.

Pelaksanaan skrining visual sederhana juga menunjukkan efektivitas sebagai metode awal untuk mendeteksi kondisi mulut yang memerlukan perhatian lebih lanjut, walaupun tidak ditemukan kasus keganasan. Antusiasme dan umpan balik positif dari peserta mencerminkan masih tingginya kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi dan layanan promotif-preventif berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, fasilitas layanan primer seperti puskesmas, dan masyarakat dalam memperkuat transformasi layanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan. Edukasi dan skrining mulut berbasis komunitas bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat praktik hidup sehat yang berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amarasinghe, H. K., et al. (2017). Public awareness of oral cancer in a high-risk population. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(5), 1373–1379. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.5.1373>
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2008). *The Health Belief Model*. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed., pp. 45–65). Jossey-Bass.

- Dinas Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gillison, M. L., et al. (2019). Radiotherapy plus cetuximab or cisplatin in human papillomavirus-positive oropharyngeal cancer. *The Lancet*, 393(10166), 40–50. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32779-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32779-X)
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Gupta, B., Johnson, N. W., & Kumar, N. (2016). Global epidemiology of head and neck cancers: A continuing challenge. *Oncology*, 91(1), 13–23. <https://doi.org/10.1159/000446117>
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2020). *GLOBOCAN 2020: Oral Cavity Cancer*. <https://gco.iarc.fr>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Litbangkes.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Sistem Kesehatan: Pilar Layanan Primer*.
- Newton, J. T., Bower, E. J., & Scambler, S. (2021). Oral health promotion: The economic case. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 49(3), 197–205. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12614>
- Nugroho, R. A., Purnami, N. W., & Handayani, D. (2020). The effectiveness of Health Belief Model-based education on early detection behavior of oral cancer. *Jurnal Promkes*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.46-52>
- Parker, R. M., Ratzan, S. C., & Lurie, N. (2003). Health literacy: A policy challenge for advancing high-quality health care. *Health Affairs*, 22(4), 147–153. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.22.4.147>
- Peres, M. A., et al. (2019). Oral diseases: A global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249–260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- Petti, S., & Warnakulasuriya, S. (2021). The burden of oral cancer in the WHO South-East Asia Region. *Oral Oncology*, 121, 105480. <https://doi.org/10.1016/j.oraloncology.2021.105480>
- Ram, H., et al. (2018). Poor oral hygiene as a risk factor for oral cancer in India. *Indian Journal of Medical and Paediatric Oncology*, 39(2), 159–161. https://doi.org/10.4103/ijmpo.ijmpo_193_17
- Rahmah, N., et al. (2020). Early detection of oral cancer: Challenges in community dental health practice in Indonesia. *Journal of International Oral Health*, 12(1), 43–47.
- Rimal, R. N., & Lapinski, M. K. (2009). Why health communication is important in public health. *Bulletin of the World Health Organization*, 87, 247–247. <https://doi.org/10.2471/BLT.08.056713>
- Rivera, C. (2015). Essentials of oral cancer. *International Journal of Clinical and Experimental Pathology*, 8(9), 11884–11894.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (1988). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183. <https://doi.org/10.1177/109019818801500203>
- Sabbah, W., et al. (2020). Social gradients in oral and general health. *Journal of Dental Research*, 99(8), 928–934. <https://doi.org/10.1177/0022034520914154>
- Warnakulasuriya, S. (2020). Global epidemiology of oral and oropharyngeal cancer. *Oral Oncology*, 102, 104551. <https://doi.org/10.1016/j.oraloncology.2020.104551>

■

- Watt, R. G., Daly, B., Allison, P., Macpherson, L. M. D., Venturelli, R., Listl, S., ... & Heilmann, A. (2019). Ending the neglect of global oral health: Time for radical action. *The Lancet*, 394(10194), 261–272. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31133-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31133-X)
- World Health Organization. (2020). *Oral health*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Wulandari, I. A. M., & Suardana, I. W. (2020). Peran komunikasi interpersonal terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 71–77.